

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan penyebab 247 juta kejadian demam di dunia, dan menyebabkan 881 ribunya meninggal (WHO, 2008). Pada region Asia Tenggara 687 juta orang berisiko malaria dengan 90-160 juta diantaranya terinfeksi dan 120.000 diantaranya meninggal tiap tahunnya (WHO, 2008). Untuk Indonesia lebih dari 2 juta penduduknya terinfeksi malaria terutama di daerah Indonesia Timur yaitu Nusa Tenggara timur 21%, Papua 17,2 %, dan Jawa tengah 9,8% (Depkes RI, 2006).

Malaria adalah penyakit yang disebabkan infeksi parasit dari genus *Plasmodium*, dengan gejala demam, sakit kepala, hingga halusinasi, koma dan meninggal. Malaria biasanya disebabkan oleh infeksi dari 4 jenis *Plasmodium* diantaranya *P. Falciparum*, *P. Vivax*, *P. Ovale* dan *P. Malariae*. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Manusia mulai terinfeksi saat *sporozoit* dari *Plasmodium* tercampur dalam saliva nyamuk pada saat menghisap darah manusia. (Harrison, 2008)

Malaria sendiri merupakan penyakit yang paling sering terjadi di Indonesia, termasuk diantaranya di pulau Kalimantan, hal ini berhubungan dengan iklim pulau Kalimantan yang tropis merupakan iklim yang baik untuk perkembangan *sporozoit* dari *Plasmodium sp.* Keadaan perekonomian dan keadaan komunitas yang tidak baik juga mendukung penyebaran infeksi malaria di Kalimantan Timur (Depkes RI, 2006). Untuk Kalimantan Timur sendiri penderita infeksi malaria klinis mencapai angka 24.129 dan 18 % yaitu 4.370 penderitanya terdapat di Kabupaten Paser (Depkes RI, 2006)

WHO menyatakan perlu pendekatan baru dalam pemberantasan malaria, walaupun upaya kemitraan global yang dikenal dengan Roll Back Malaria (RBM), di mana WHO selain memimpin prakarsa juga bertindak sebagai katalisator dalam

kemitraan tersebut. Pada tanggal 8 April 2000, di Kupang Nusa Tenggara Timur dan di .Kabupaten Simeulue pada tanggal 12 Agustus 2002 Menteri Kesehatan telah mencanangkan GEBRAK malaria sebagai gebrakan nasional dalam upaya pemberantasan malaria di Indonesia (Depkes, RI, 2001)

Malaria dahulu adalah penyakit yang mematikan yang sering menyerang para pendatang, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi medis dan pengetahuan akan obat sekarang malaria dapat disembuhkan (WHO, 2007). Di Indonesia malaria mempengaruhi angka kesakitan dan kematian bayi, anak balita, ibu melahirkan dan produktivitas sumber daya manusia. Saat ditemui 15 juta penderita malaria dengan angka kematian 30 ribu orang setiap tahun, sehingga pemerintah memprioritaskan penanggulangan penyakit menular dan penyehatan Lingkungan (Depkes. RI, 2007), sehingga peneliti ingin melihat perkembangan prevalensi dari infeksi malaria khususnya di daerah Tanah Grogot.

1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah Tanah Grogot merupakan daerah endemis infeksi malaria
- Bagaimanakah perkembangan prevalensi infeksi malaria di Tanah Grogot dari tahun 2006 sampai 2010

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana prevalensi dari infeksi malaria di Tanah Grogot pada tahun 2006 sampai 2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan prevalensi infeksi malaria selama tahun 2006-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui prevalensi dari infeksi malaria dari tahun 2006-2010 di Tanah Grogot

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat membandingkan prevalensi dari infeksi malaria di Tanah Grogot selama periode 2006-2010.

1.5 Metodologi

Metodologi yang dipakai merupakan penelitian *Cross Sectional* dengan cara mengumpulkan data kejadian infeksi Malaria di Rumah Sakit Umum panglima Sebaya, Tanah Grogot Kalimantan timur dari periode 2006-2010 untuk membandingkan apakah terdapat peningkatan ataupun penurunan dari penyakit infeksi malaria tersebut

1.6 Lokasi dan Waktu

Lokasi : penelitian dilakukan di Bagian Laboratorium RSU Panglima Sebaya Tanah Grogot Kalimantan Timur

Waktu : penelitian dilakukan selama periode Januari 2011 s/d Januari 2012